

MIRO SEBAGAI ALTERNATIF EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN ONLINE

Ihwana As'ad

Universitas Muslim Indonesia

ihwana.asad@umi.ac.id

ARTICLE DETAILS

History

Received : March

Revised 1 : April

Revised 2 : April

Article : Mei

Accepted

Keywords:

Miro, Proses, Belajar

Mengajar Online,

Pandemic Covid-19

Abstract

Selama *pandemic covid-19* dalam kurung waktu dua tahun ini, segala aktivitas pembelajaran hampir sepenuhnya dilakukan dengan daring melalui online. Dari berbagai kalangan yang terlibat baik siswa maupun guru atau dosen sudah mulai memiliki rasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, *Miro* menawarkan sebuah proses belajar mengajar yang interaktif untuk semua pihak baik bagi pelajar maupun bagi pengajar.

© Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Menurut data terbaru 13 Januari 2021 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813. Melansir *Xinhua*, secara global ada 90.054.813 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.945.610 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Sedangkan berdasarkan data Worldometers hingga Senin tanggal 19 April 2021, total kasus infeksi covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 141.982.642 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 3.032.055 orang meninggal dunia, dan 120.513.253 orang dinyatakan pulih. Amerika Serikat masih menjadi negara dengan angka kasus tertinggi sampai saat ini, disusul India, Brazil, Prancis, Rusia, Inggris, Turki, Italia, Spanyol dan Jerman.

Salah satu cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Akan tetapi kebijakan *physical distancing* tersebut menghambat pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan juga bidang pendidikan. Keputusan pemerintah untuk melanjutkan proses belajar mengajar daring, memindahkan proses belajar mengajar dari sekolah ke rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala teknis, diantaranya membuat anak-anak didik tidak berinteraksi dengan baik saat belajar. Misal, penggunaan media zoom, mereka masuk tapi menonaktifkan videonya sehingga pengajar tidak mengetahui apa anak didik tersebut ikut menyimak materi atau tidak, ada terus atau hanya tidur, dan lain sebagainya.

Penggunaan media *online* atau media interaktif merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik, karena adanya interaksi dua arah. Peserta didik bisa dengan aktif ikut belajar dengan memberikan pendapat atau ikut terlibat dalam merumuskan sesuatu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.

Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan di SMA Negeri 1 Wajo sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media *online* yang digunakan seperti *youtube*, *whatsapp group*, *google classroom*, dan *quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Begitu juga Mustakim (2020) membuat penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran matematika kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo. Hal itulah yang mendasari penulis untuk penggunaan media yang lain yaitu Miro.

KAJIAN PUSTAKA

Miro adalah *tool* atau aplikasi yang terinspirasi dari seorang pekerja seni yang berasal dari Spanyol, beliau bernama Joan Miro. Bersama timnya beliau membuat Miro dan berusaha mengembangkan *tools Miro* dan memfasilitasi penggunaannya dalam berkolaborasi untuk membuat kanvas unik yang memuat ide-ide proyek hebat.

Menurut Gary Fox, Miro adalah *tool virtual whiteboard* yang memudahkan penggunaannya untuk berkolaborasi dalam suatu proyek bersama. Dengan begitu, *tool online whiteboard* ini memungkinkan proses kerja yang lebih efektif dan efisien. *Tool* ini bersifat *cloud-based* dan cocok digunakan oleh bisnis baik kecil maupun besar. Miro bisa digunakan dalam beberapa kegiatan, seperti untuk riset, menyusun ide, membuat *customer journey*, membuat *user story map*, dan bahkan untuk membuat *wireframe*. Selain praktis, Miro juga bisa terhubung dengan *tool-tool* produktivitas lainnya yang sangat penting, seperti *Dropbox*, *Google Suite*, *Jira*, *Slack*, dan juga *Sketch*.

Fitur-Fitur Miro

Sebagai *virtual whiteboard*, Miro adalah *tool* yang membebaskan penggunaannya untuk menggambar dan menulis apapun yang diinginkan. Hal ini memudahkan bagi seorang pengajar untuk mengajak anak didiknya untuk menggambar dan menulis pada *whiteboard* saat berlangsung proses belajar mengajar. Fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dalam Miro antara lain :

- a. *Sticky note*, adalah fitur yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk menuliskan apapun selama pembelajaran berlangsung dengan online.

- b. *Link*, link ini bisa dibagikan kepada seluruh peserta didik agar peserta didik dapat langsung berpartisipasi dan bisa menulis pendapat di *sticky note*.
 - c. *File–file* yang bisa ditampilkan, file-file bisa langsung diunggah dari internet, computer dan dalam drive.
 - d. Memuat gambar, PDF, *file Office*, video, dokumen dari Google Drive, dan masih banyak lagi.
 - e. *Space whiteboard* Miro tak terbatas, sehingga bisa memuat banyak *file*.
 - f. *Collaboration tool*, semua perubahan yang terjadi di Miro ditampilkan secara *real-time*.
 - g. Bisa langsung meng-*export whiteboard* tersebut dalam format PDF atau gambar untuk *di-upload* ke mana pun, misalnya ke media sosial atau *website*.
- Masih ada banyak fitur Miro yang dapat dinikmati penggunaannya. Hanya saja, ketersediaannya tergantung paket atau *plan* yang digunakan.

Plan Miro

Free plan

Miro *free plan* ini bisa didapatkan gratis, akan tetapi, fasilitas yang disediakan *free plan* ini terbatas. Walaupun gratis, Miro adalah *tool* yang membebaskan jumlah pengguna untuk pilihan *plan* ini, sehingga tidak ada bedanya menggunakan *free plan* maupun berbayar. Semua pengguna *free plan* tetap bisa membuat *board* sendiri, mengedit dengan bebas, dan membagikannya ke mana saja, akan tetapi, hanya tiga *board* terakhir yang bisa diedit dan digunakan secara kolaboratif. *Board* yang lebih lama dari itu hanya bisa dilihat saja, atau berada dalam *view-only mode*. Apabila ingin mengakses dan menggunakannya, maka harus meng-*upgrade* terlebih dahulu akun yang dimiliki dan beralih ke akun yang dengan plan berbayar.

Team plan

Team plan adalah plan dengan fasilitas berbayar di Miro. Ini ideal dan sangat tepat digunakan oleh tim yang memiliki 2 atau lebih anggota dan bisa saling berkolaborasi. Pada plan ini, akun Miro akan terintegrasi dengan *Jira*. *Jira* adalah perangkat lunak yang dikembangkan oleh Atlassian sebagai salah satu alat untuk melakukan pelacakan masalah pada suatu produk dan juga memungkinkan untuk pelacakan bug serta untuk manajemen proyek. Kelebihan plan ini bisa meng-*export file* dari Miro tidak akan menampilkan *watermark* dengan resolusi yang tinggi, serta memiliki fitur video *chat* dan *voting*, dan bisa mendapatkan *custom template* untuk digunakan.

Consultant plan

Untuk seorang profesional yang bekerja dengan klien, *plan* ini sangat cocok dibanding dengan *team plan*.

Business plan

Plan ini sangat cocok untuk tim dengan jumlah anggota banyak. *Business plan* Miro ini dapat dipergunakan oleh 20 orang lebih, dan memiliki keamanan data yang lebih baik.

Enterprise plan

Enterprise plan ini adalah plan yang direkomendasikan untuk pengguna Miro yang memiliki tim lebih besar lagi. Tim yang memiliki anggota 50 orang atau lebih. Fitur-fiturnya juga lebih lengkap dengan tingkat keamanan lebih tinggi.

Education plan

Plan Miro ini adalah *tool* yang bisa digunakan oleh institusi pendidikan, baik untuk sekolah maupun perguruan tinggi. *Plan* ini, bisa memuat 100 orang anggota yang bisa bergabung dalam sebuah tim dan menggunakan Miro dengan berbagai fiturnya yang sudah disesuaikan untuk pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran penggunaan media belajar melalui pelatihan daring dengan Miro pada beberapa trainer untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Populasi penelitian yakni seluruh peserta pelatihan yakni sebanyak 25 orang yang berasal enam lembaga di dari tiga provinsi dengan menggunakan metode daring. Instrumen pengumpulan data menggunakan gform setelah pelatihan dan praktek langsung setelah mendapatkan materi selama empat hari secara berturut-turut. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 25 peserta pelatihan yang terdiri dari 53,3% jenis kelamin perempuan dan 46,7% jenis kelamin laki-laki. Peserta berasal dari tiga provinsi yakni Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Papua. Domisili peserta mempengaruhi penggunaan media online melalui Miro utamanya di ujung timur Indonesia. Saat pelatihan berlangsung, peserta yang berada di Papua tetap bisa mengikuti pelatihan dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Pada saat praktek berlangsung seluruh peserta berhasil membawakan materi dengan lancar dan langsung mempraktekkan Miro. Selama praktek berlangsung peserta sangat antusias membawakan materi, peserta yang lain bertindak sebagai peserta didik dengan menggunakan Miro melalui *whiteboard*. Hampir seluruh peserta tertarik menggunakan Miro dibanding media lain karena mereka menganggap Miro adalah media yang lebih interaktif. Terbukti pada saat praktek membawakan materi dan presentasi peserta lebih mudah menggunakan fasilitas yang ditawarkan oleh Miro utamanya fitur *whiteboard* dan *stiky note*. Disamping peserta untuk pertama kali menggunakan Miro, fitur Miro juga sangat membantu untuk mengaktifkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang pembelajaran online lainnya oleh beberapa peneliti. Hartanto (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan.

Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain (1) peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.

Hasil penelitian Kuntarto (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas tentang pembelajaran melalui daring atau online dengan berbagai media, bisa disimpulkan bahwa semakin berkembang teknologi informasi dan komunikasi maka semakin berkembang pula media-media pembelajaran yang ditemukan oleh ahli-ahli dalam bidang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta pelatihan selama empat hari dan satu hari praktek melalui pembelajaran online untuk para trainer UMKM dengan Miro diharapkan akan membantu pelaku UMKM menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Berdasarkan hasil selama lima hari didapati bahwa pelatihan menggunakan media Miro sangat membantu peserta untuk lebih interaktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, agar lebih efektif lagi, kedepannya para trainer diharapkan dalam memberikan pembelajaran kepada pelaku UMKM dan dunia pendidikan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik bisa menggunakan Miro agar peserta didik lebih bersemangat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4, 1–13.

<https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus>

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/19/085000965/update-corona-dunia-19-april--141-juta-kasus-covid-19-3-juta-kematian?page=all>

Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, May 2020.